



## KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT AKHIR UNTUK MENJADI KONSELOR SEKOLAH

**Qori'ah Nira Paramiswari**, Universitas PGRI Madiun

**Dahlia Novarianing Asri** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Noviyanti Kartika D**, Universitas PGRI Madiun

✉ [novarianing@unipma.ac.id](mailto:novarianing@unipma.ac.id)

---

**Abstrak** : Konselor adalah profesional yang tujuannya membantu siswa mengoptimalkan perkembangannya, yang meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Pelajari kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dengan siswa dan pelajari seperti apa manajemen pembelajaran dan kepemimpinan tingkat akhir itu. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi konsultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang keluar dari penelitian naturalistik dan yang hasilnya bukan perhitungan statistik tetapi dilakukan dalam kondisi alamiah. Sumber data mempunyai fungsi pengumpulan data untuk mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder. Teknik penelitian dapat dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kecocokan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah uji validitas yang menggabungkan dua atau lebih sumber. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari beberapa langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi/eksplorasi. Berdasarkan hasil kajian terhadap kesiapan mahasiswa melakukan prakerin dalam pelaksanaan supervisi terbimbing, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa binaan telah siap dan mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut.

**Kata kunci:** Kesiapan, Mahasiswa BK Tingkat Akhir, dan Konselor Sekolah

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Konselor adalah profesional yang tujuannya membantu siswa mengoptimalkan perkembangannya, yang meliputi aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan profesional. Konselor memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan mental dengan profil konselor yang sehat, dan sebagai panutan dan pelatih, mereka juga harus mengembangkan keterampilan empati. Untuk menjadi pribadi yang baik dan ideal, guru pembimbing dan pembimbing juga harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling, yang meliputi prinsip kerahasiaan, prinsip kerelawanan, prinsip keterbukaan, prinsip modernitas dan prinsip kemandirian meliputi, asas tindakan, asas kedinamisan, asas integrasi, asas standardisasi, asas kompetensi, asas transmisi tangan, dan asas Tut Wuri Handayani (Yusuf, 2005).

Dengan ini diharapkan akan berkembang generasi baru peserta didik yang menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang baik dan benar. Mahasiswa diharapkan menjadi ahli dalam melaksanakan konseling. Selain itu, konselor sekolah harus mampu berperan sebagai panutan bagi hubungan interpersonal yang positif. Sebagai seorang profesional, konsultan harus mencerminkan profesionalitasnya, yang kemudian ia tunjukkan sebagai konsultan pribadi. Bagi mahasiswa orientasi dan konseling, kepribadian yang cukup baik penting sebagai calon konselor agar kepribadian yang sudah ada dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung profesi konselingsnya di masa depan.

Kompetensi personal merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konsultan profesional. Kualifikasi ini tercermin dalam sikap dan perilaku individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kehendak bebas, menunjukkan kejujuran dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta melakukan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi pribadi konselor merupakan salah satu aset konselor yang mengacu pada perilaku dan perilaku pribadi konselor, namun menunjukkan nilai-nilai luhur dalam hubungan konseling dan perilaku sehari-hari. Hidup dalam masyarakat. Pada saat yang sama, Cavanagh merumuskan kualitas pribadi seorang sutradara ideal, yang dicirikan oleh kualitas-kualitas berikut: (a) citra diri, (b) kesehatan mental pembimbing yang baik, (c) dapat dipercaya, (d) kejujuran, (e) kemampuan melindungi pembimbing, (f) kehangatan, (g) pendengar aktif, (h) kesabaran, dan (i) kepekaan

Selain itu, beberapa konselor perguruan tinggi harus memiliki empat keterampilan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi manusia, dan kompetensi profesional. mahasiswa bimbingan dan bimbingan dapat memiliki empat kompetensi ini, memungkinkan tutor untuk menantang individu yang sehat dan memberikan siswa layanan yang memenuhi kebutuhan mereka. Namun, realita di bidang ini masih banyak mahasiswa yang tidak. Mereka memiliki keterampilan dan mencerminkan kepribadian guru yang profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi awal bahwa persiapan mahasiswa merupakan masalah yang sangat sulit untuk konseling mahasiswa. Demikian hasil wawancara dan observasi mahasiswa. Dari 12 mahasiswa yang diteliti, 7 masih belum memenuhi persyaratan fisik, emosional, dan intelektual untuk menjadi konselor karena tidak mempercayai layanan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kondisi kesiapan mahasiswa program konseling dan konseling tingkat sarjana untuk menjadi calon konselor yang santun dan memberikan pelayanan yang tidak agitasi saat konselor bercerita. . Dalam hal ini, menggali lebih dalam dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut menjadi topik penelitian yang menarik bagi peneliti, terutama ketika peneliti mampu mempersiapkan siswa menjadi konselor yang matang menuju sekolah.

## **METODE**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan siswa pada tahun terakhir program bimbingan dan konseling serta kemauan mereka untuk menjadi seorang konselor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam kajian ini, materi disajikan dalam bentuk laporan dan gambaran tentang kesediaan mahasiswa menjadi konselor sekolah dalam program Studi Pascasarjana Konseling dan Konseling. Berikut beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif. Sumber data mempunyai fungsi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi berupa data primer dan data sekunder.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan mahasiswa pada tahun terakhir program bimbingan dan konseling serta kemauan mereka untuk menjadi seorang konselor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam kajian ini, materi disajikan dalam bentuk laporan dan gambaran tentang kesediaan mahasiswa menjadi konselor sekolah dalam program Studi Pascasarjana Konseling dan Konseling. Berikut beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif. Sumber data mempunyai fungsi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas PGRI Madiu sebagai tempat penelitian karena saya ingin mempelajari calon konselor terkait dengan persiapan mahasiswa program konseling dan konseling tingkat akhir yang santun dan memberikan pelayanan yang tidak. hentikan emosi saat supervisor bercerita. Data primer diperoleh dari subyek penelitian. Sumber informasi ini dapat berupa hasil wawancara terhadap subjek. Jumlah mahasiswa pembimbing Pada tahun 2023 akan ada beberapa semester yaitu semester yaitu. Semester 2 sebanyak 74 mahasiswa, semester 4 sebanyak 48 mahasiswa, semester 6 sebanyak 46 mahasiswa dan semester 8 sebanyak 55 mahasiswa dan itu membutuhkan mahasiswa semester 8 karena sudah mengetahui bagaimana menjadi konselor sekolah dan mengikuti PLP II di sekolah yang diikuti. Sampel yang diambil pada semester 8 adalah dari dua kelas, tetapi ketika saya memilih sampel dari kelas 8A, mahasiswa saya 21 mahasiswa 12 dan saya mengambil 7 mahasiswa lagi untuk studi saya. Untuk mata kuliah yang diujikan pada semester 8 yaitu. H. di kelas 8A, sumber informasi utama ini adalah untuk mata pelajaran berinisial V, D, S, R, A, A dan A, yaitu. H. untuk mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan PLP II.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

- (1) Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dengan menggunakan informasi yang ada, seperti jumlah anak dan kelas.
- (2) Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak yang tujuannya untuk memperoleh informasi tertentu. Apa yang digunakan harus valid, dapat diandalkan dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji

validitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah uji validitas yang menggabungkan dua atau lebih sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dengan membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menguji keakuratan data sampel.

Hal ini menimbulkan kesimpulan tentang kesiapan mahasiswa pascasarjana program konseling untuk menjadi calon konselor. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles dan Huberman (Sugiyonos, 2019)). Berikut uraian penjelasan tentang analisis data yang digunakan :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini pengumpulan data di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan, dan pentransformasikan data mentah dari lapangan. Sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2019), mengungkapkan mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan planya.

3. Penyajian data

Setelah melakukan pemilihan data, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk bagan maupun berbentuk uraian singkat. Pada penelitian ini peneliti menyajiakan data dalam bentuk tabel, kemudian di uraikan dengan fokus penelitian yaitu Kesiapan Mahasiswa Program Bimbingan Dan Konseling Tingkat Akhir Menjadi Calon Konselor..

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan perlunya verifikasi dimana data-data yang muncul perlu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Kesimpulan harus didukung beserta dengan bukti-bukti yang kuat dan

konsisten saat peneliti melakukan kajian kelapangan secara langsung.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pengamatan konselor sekolah terhadap kesiapan siswa pada lulusan mata kuliah Konseling dan Konseling, kemampuan konselor dalam melakukan layanan konseling dan konseling dapat diketahui dari pemahaman konselor terhadap layanan konseling dan konseling, sehingga dapat berperan sebagai konselor. dilakukan oleh sikap guru. mampu mempersiapkan siswa menjadi guru yang matang memasuki sekolah.

Informasi ini dapat diperoleh dari hasil wawancara subjek. Jumlah mahasiswa pembimbing Pada tahun 2023 akan ada beberapa semester yaitu semester yaitu. H. Semester 2 sebanyak 74 siswa, semester 4 sebanyak 48 siswa, semester 6 sebanyak 46 siswa dan semester 8 sebanyak 55 siswa dan itu membutuhkan siswa semester 8 karena sudah mengetahui bagaimana menjadi konselor sekolah dan mengikuti PLP II di sekolah yang diikuti. Sampel yang diambil pada semester 8 adalah dari dua kelas, tetapi ketika saya memilih sampel dari kelas 8A, siswa saya 21 21 siswa 12 dan saya mengambil 7 siswa lagi untuk studi saya. Untuk mata kuliah yang diujikan pada semester 8 yaitu. H. di kelas 8A, sumber informasi utama ini adalah untuk mata pelajaran berinisial V, D, S, R, A, A dan A, yaitu. H. untuk mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan PLP II.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi : (1) Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengambil data yang sudah ada misalnya jumlah anak, dan nilai. (2) Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. digunakan harus sah, dapat di percaya dan obyektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah uji validitas yang menggabungkan dua sumber atau lebih. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dengan membandingkan beberapa sumber untuk memperoleh informasi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa technical will siswa BK dengan share 66,7% dalam kategori sudah cukup baik pada tahap implementasi. Namun class tidak perlu diupdate lagi untuk sudah dikembalikan ke class. Berdasarkan hasil penelitian materi, diketahui bahwa siswa pembimbing memiliki kemampuan praktik dan kemauan yang cukup baik untuk menjadi guru pembimbing. Hasil ini sesuai dengan posisi (Hafina, 2010) bahwa seorang fasilitator harus mampu menguasai keterampilan dasar meliputi presence, emphaty, reflection, probing, paraphrasing, interviewing, open-ended questions, closed questions, minimal prompting, Leadership and Deciding, atau biasa disingkat : Participation, Response, Personalization and Initiative. Keterbatasan penelitian ini adalah selain hasil penelitian yang dilaporkan, keterbatasan penelitian ini juga harus diperhatikan. Meskipun informan yang digunakan berasal dari perguruan tinggi dan program studi terakreditasi B, namun variasi informasinya masih terbilang kurang, baik dari segi keterampilan maupun teori. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk meneliti keterampilan mahasiswa di berbagai universitas yang menawarkan program konseling dan keterampilan apa yang telah diperoleh sebagai konselor profesional. Tujuan penelitian ini adalah sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk menetapkan pedoman pembinaan siswa yang benar-benar siap menjadi pendidik.

## **PEMBAHASAN**

Dengan peneelitan ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa BK dari segi kesiapan dalam praktek dinyatakan cukup baik dengan persentase 66,7% kategori sudah dalam melaksanakan. Namun kategori belum harus ditingkatkan kembali sehingga dapat ke kategori sudah. Berdasarkan hasil penelitian pada data diketahui bahwa mahasiswa BK cukup baik

dalam kesiapan keterampilan praktik menjadi guru konselor. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Hafina, 2010) bahwa seorang konselor harus dapat menguasai keterampilan dasar meliputi attending, empati, refleksi, eksplorasi, paraphrasing, wawancara, pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dorongan minimal, mengarahkan dan menyimpulkan, atau biasa disingkat sebagai attending, responding, personalizing dan initiating. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terlepas dari hasil penelitian yang sudah dilaporkan, keterbatasan dari penelitian inipun juga harus diperhatikan. Meskipun informan yang digunakan diperoleh dari universitas dan prodi yang sudah terakreditasi B, namun keberagaman pengetahuan baik secara keterampilan maupun teori masih sedikit kurang beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian terhadap kesiapan mahasiswa diberbagai universitas yang memiliki mata kuliah layanan konseling untuk mengetahui kesiapan apa saja yang telah dilakukan untuk menjadi seorang konselor yang profesional. Makna penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan menjadi bahan

## **SIMPULAN**

kesiapan mahasiswa BK dalam melaksanakan layanan konseling sudah siap dan mampu menjadi calon konselor yang professional yang ditinjau dari penguasaan teori sudah dikategorikan cukup baik dan telah mencapai capaian pembelajaran dan pengetahuan. Sedangkan kesiapan mahasiswa BK dalam hal praktik dinyatakan cukup baik dengan persentase 66,7%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesiapan siswa dalam hal praktik dalam pelaksanaan layanan BK, maka dapat disimpulkan bahwa siswa BK sudah siap dan telah mencapai hasil belajar mata kuliah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terlepas dari hasil penelitian yang sudah dilaporkan, keterbatasan dari penelitian inipun juga harus diperhatikan. Meskipun informan yang digunakan diperoleh dari universitas dan prodi yang sudah terakreditasi A, namun Kesiapan konselor dalam proses konseling sangat menentukan arah konseling. Konselor yang siap akan memudahkan proses konseling berjalan dengan baik dan membuat klien merasa puas dengan pemberian layanan konseling tersebut. Maka dari itu kesiapan bukan hanya diartikan kesiapan berdasarkan setting fisik pada konselor atau setting ruangan pada ruangan konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprina, A. F. (2021). *Tingkat self awareness mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 Universitas Negeri Malang sebagai kesiapan menjadi konselor sekolah*. (Sarjana Skripsi), Universitas Negeri Malang, Malang.
- Brammer, L. M. (1982). *Therapeutic Psychology*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hartini, S., Bhakti, C. P., & Rodhiyya, Z. A. (2021). *Kesiapan Teknologi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah, Z. (2020). *Implementasi Prinsip-prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling, Malang.
- Maya Dirta, C., & Utami, R. D. (2019). *Kesiapan Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMS dalam Melaksanakan Layanan Konseling di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nengseh, P. R., & Muhroji, M. (2022). Kesiapan Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru Konselor. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5030–5036.
- Nirwana, H. (2013). *Peningkatan Keprofesionalan Konselor Sekolah di Lapangan*.
- Noviza, Neni. (2015). Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi. *Wardah*, 12(1), 83–98.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan RND (Ke 2)*. Alfabeta.
- Yusuf, S.L.N., & Juntika, N. A. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.